

# Perbandingan Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Joko Widodo

Siti Masrofah<sup>1</sup>, Gilang Kharisma Putra<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Selamat Sri, Indonesia

Email : [gilangkharisma0316@gmail.com](mailto:gilangkharisma0316@gmail.com)

Alamat: Jalan Soekarno Hatta KM 03 Kota Kendal Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [gilangkharisma0316@gmail.com](mailto:gilangkharisma0316@gmail.com) \*

**Abstract.** *The study aims to analyze the comparison of financial distress levels in the construction sub sector companies of BUMN listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the presidency of Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo. The quantitative method is used in this study to analyze financial data obtained from the annual reports of companies listed in the BEI. The main variables used in the study include relevant financial ratios such as the working capital ratio to total assets, the ratio of profit before interest and tax to the total asset, the profit ratio before tax to total liabilities smoothly, the sales ratios to total Assets. The data collected covered the period of two reigns, the Susilo Bambang Yudhoyono era (2009-2012) and the Jokowi era (2019-2022). The analysis was conducted using descriptive statistical techniques and paired sample t-test tests to identify significant changes in financial distress during the two leadership periods. This research found that there was a significant difference in the level of financial distress between the two eras. The findings make important contributions to understanding how economic policies and leadership changes can affect the financial health of BUMN companies in the construction sector, as well as provide commendations for future financial risk management.*

**Keywords:** *Financial Distress, BUMN Company, Construction Sub Sector*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat financial distress pada perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama era kepresidenan Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data keuangan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio-rasio keuangan yang relevan seperti rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, rasio penjualan terhadap total aset. Data yang dikumpulkan mencakup periode yang mencakup dua masa pemerintahan, yaitu era Susilo Bambang Yudhoyono (2009-2012) dan era Jokowi (2019-2022). Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan uji paired sample t-test untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam financial distress selama dua periode kepemimpinan tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat financial distress antara kedua era tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana kebijakan ekonomi dan perubahan kepemimpinan dapat mempengaruhi kesehatan financial perusahaan BUMN di sektor konstruksi, serta memberikan rekomendasi bagi pengelolaan risiko financial di masa mendatang.

**Kata kunci:** Financial Distress, Perusahaan BUMN, Sub Sektor Konstruksi.

## 1. LATAR BELAKANG

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan fenomena yang sudah dikenal dalam dunia bisnis. Terdapat faktor yang mempengaruhi kebangkrutan yaitu, faktor internal dan eksternal perusahaan (Chava & Jarrow, 2008). Agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi, perusahaan dapat mencegahnya yaitu dengan memiliki perhitungan sejak awal agar dapat menghindari terjadinya kebangkrutan. Perusahaan juga perlu menilai keadaan perusahaan saat ini agar

memiliki gambaran yang jelas tentang keadaan perusahaan (Diah Wulandari & Kushindrajati Aprilia, 2023). Hal tersebut dapat membantu perusahaan mencapai tujuan mereka dan memprediksi keputusan yang tepat untuk meningkatkan rencana keuangan mereka menjadi lebih kompetitif. Jika perusahaan bangkrut, maka akan berdampak negatif terhadap perusahaan dan banyak pihak berkepentingan antara lain investor dan kreditur (Simanjuntak et al., 2022).

Financial distress adalah tahap akhir penurunan perusahaan dan tahap awal dari kebangkrutan atau likuidasi. Gejala suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan, indikasi pertama yaitu perusahaan mengalami masalah keuangan (Patmasari et al., 2023), masalah keuangan yang menjadi pemicu utama adalah masalah likuiditas. Kondisi puncak perusahaan disebut bangkrut apabila perusahaan sudah tidak dapat menjalankan operasionalnya lagi (Astuti et al., n.d.). Sebelumnya, tahun 2022 terdapat lima perusahaan BUMN Karya memiliki total liabilitas atau utang jumbo sepanjang tahun 2022. WSKT, PTPP, WIKA, ADHI, dan PT Utama Karya (Persero). Jika dihitung, total utang BUMN Karya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai Rp 287,03 triliun.

Berdasarkan literatur terdahulu, belum ada penelitian yang membandingkan kondisi financial distress perusahaan konstruksi BUMN antara 2 Presiden. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan tujuan menganalisis kebangkrutan perusahaan dengan pendekatan metode Springate (Shi & Li, 2019) pada perusahaan sub sektor konstruksi BUMN pada Kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (Periode 2009-2012) dan Kepemimpinan Joko Widodo (Periode 2019-2022). Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Era Presiden Susilo Bambang 11 Yudhoyono dan Presiden Joko Widodo”. Penelitian ini juga akan menunjukkan bahwa metode Springate S-Score mampu memprediksi financial distress (Martini et al., 2023) pada Perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Teori Sinyal yang dikemukakan oleh (Shneor & Vik, 2020), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Kharisma Putra et al., 2022).

Financial Distress atau yang sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. Financial distress merupakan tahapan awal sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas dikarenakan

penurunan kondisi keuangan (Prasetyo et al., 2022). Financial distress juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial yang telah jatuh tempo (Putra, 2022).

Model Springate dikenalkan dan dibuat oleh Gordon LV pada tahun 1978 menggunakan Multiple Discriminant Analysis (MDA) (Wahyuningsih & Venusita, 2022). Model ini menggunakan empat rasio keuangan yaitu working capital/total assets, earning before interest and taxes/total assets, earning before taxes/current liabilities, dan sales/total asset (Putra et al., 2023). Model ini mengacu pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berdampak terhadap kebangkrutan. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5% (Saefudin et al., 2022).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi kondisi financial distress sebagai variabel dependennya yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dan 2019-2022 dengan menggunakan rasio keuangan yang terdapat pada Model Springate S-Score sebagai variabel independennya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (Yuni Astuti & Kharisma Putra, 2023). Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Creswell & Creswell, 2018).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset (X1)

$X1 = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar} / \text{Total Aset} \times 1,03 = (\text{bobot S-Score } X1)$  Menunjukkan rasio antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi utang lancar) terhadap total aktiva (Bandi et al., 2023). Dari data laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012 dan 2019-2022, maka diperoleh hasil X1 adalah :

**Tabel 1 Hasil Perhitungan X1 era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono**

No	Nama Perusahaan	X1			
		2009	2010	2011	2012
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,151	0,100	0,082	0,182
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,223	0,276	0,222	0,252
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,268	0,236	0,086	0,060
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,063	0,081	0,036	0,299

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

**Tabel 2 Hasil Perhitungan X1 era Presiden Joko Widodo**

No	Nama Perusahaan	X1			
		2019	2020	2021	2022
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,159	0,079	0,012	0,124
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,190	0,111	0,065	0,098
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,193	0,056	0,003	0,047
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,033	-0,149	0,148	0,122

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai X1 dari perusahaan yang menjadi sampel, di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selama tahun 2009-2012 semuanya memiliki nilai X1 positif di periode tahun tersebut.
- Nilai X1 dari perusahaan yang menjadi sampel, di era Presiden Joko Widodo selama tahun 2019-2022, hanya PT. Waskita Karya, Tbk yang memiliki nilai X1 negatif pada tahun 2020 dengan nilai X1 sebesar -0,149, sedangkan perusahaan lainnya memiliki nilai X1 positif di periode tahun tersebut.

### **Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset (X2)**

Dari data laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012 dan 2019-2022, maka diperoleh hasil X2 adalah :

**Tabel 3 Hasil Perhitungan X2 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono**

No	Nama Perusahaan	X2			
		2009	2010	2011	2012
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,095	0,112	0,068	0,065
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,089	0,072	0,094	0,083

3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,085	0,076	0,079	0,077
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,100	0,094	0,095	0,075

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

**Tabel 4 Hasil Perhitungan X2 era Presiden Joko Widodo**

No	Nama Perusahaan	X2			
		2019	2020	2021	2022
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,039	0,026	0,028	0,027
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,048	0,032	0,028	0,035
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,059	0,021	0,016	0,023
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,043	-0,041	0,039	0,020

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai X2 dari perusahaan yang menjadi sampel di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selama tahun 2009-2012 semuanya memiliki nilai X2 positif di periode tahun tersebut.
- Nilai X2 dari perusahaan yang menjadi sampel, di era Presiden Joko Widodo selama tahun 2019-2022, hanya PT. Waskita Karya, Tbk yang memiliki nilai X2 negatif pada tahun 2020 dengan nilai X2 sebesar -0,041, sedangkan perusahaan lainnya memiliki nilai X2 positif di periode tahun tersebut.

### **Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Total Liabilitas Lancar (X3)**

Dari data laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012 dan 2019-2022, maka diperoleh hasil X3 sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan X3 era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono**

No	Nama Perusahaan	X3			
		2009	2010	2011	2012
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,076	0,093	0,067	0,072
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,090	0,088	0,082	0,090
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,101	0,130	0,123	0,124
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,059	0,070	0,075	0,087

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

**Tabel 6 Hasil Perhitungan X3 era Presiden Joko Widodo**

No	Nama Perusahaan	X3
----	-----------------	----

		2019	2020	2021	2022
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,028	0,001	0,003	0,007
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,041	0,010	0,013	0,014
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,092	0,007	0,005	0,005
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,030	-0,202	-0,040	-0,058

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai X3 dari perusahaan yang menjadi sampel di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selama tahun 2009-2012 semuanya memiliki nilai X3 positif di periode tahun tersebut.
- Nilai X3 dari perusahaan yang menjadi sampel, di era Presiden Joko Widodo selama tahun 2019-2022, hanya PT. Waskita Karya, Tbk yang memiliki nilai X3 negatif selama 3 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2020 dengan nilai X3 sebesar -0,202, tahun 2021 dengan nilai X3 sebesar -0,040, dan tahun 2022 dengan nilai X3 sebesar -0,058. Sedangkan perusahaan lainnya memiliki nilai X3 positif di periode tahun tersebut.

Rasio Penjualan Terhadap Total Aset (X4)

Dari data laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012 dan 2019-2022, maka diperoleh hasil X4 sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Perhitungan X4 era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono**

No	Nama Perusahaan	X4			
		2009	2010	2011	2012
1	PT. Adhi Karya, Tbk	1,370	1,152	1,095	0,969
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	1,019	0,808	0,899	0,936
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	1,156	0,958	0,930	0,897
4	PT. Waskita Karya, Tbk	1,462	1,435	1,422	1,053

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

**Tabel 8 Hasil Perhitungan X4 era Presiden Joko Widodo**

No	Nama Perusahaan	X4			
		2019	2020	2021	2022
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,419	0,284	0,289	0,339
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,417	0,296	0,302	0,328
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,438	0,243	0,257	0,286

4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,256	0,153	0,118	0,156
---	------------------------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai X4 dari perusahaan yang menjadi sampel di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono selama tahun 2009-2012 semuanya memiliki nilai X4 positif di periode tahun tersebut.
- Nilai X4 dari perusahaan yang menjadi sampel, di era Presiden Joko Widodo selama tahun 2019-2022 semuanya memiliki nilai X4 positif di periode tahun tersebut.

### Hasil Perhitungan Springate S-Score

Langkah untuk melakukan analisis Springate S-Score yaitu (Sebastian, 2023):

- Mengumpulkan data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012 dan tahun 2019-2022 sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- Melakukan pengelompokkan dan menghitung setiap rasio-rasio yang ada didalam Springate S-Score.
- Melakukan analisis prediksi kondisi *financial distress* dengan menjumlahkan dan menghitung hasil dari setiap rasio-rasio didalam Springate S-Score.

Dibawah ini adalah perhitungan Springate S-Score dengan laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012 dan tahun 2019-2022.

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Nilai S-Score era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono**

No	Nama Perusahaan	S-Score			
		2009	2010	2011	2012
1	PT. Adhi Karya, Tbk	1,047	0,968	0,775	0,822
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,970	0,886	0,933	0,949
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	1,066	0,945	0,782	0,740
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,996	0,992	0,947	1,017

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2009

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Pada tahun 2009 di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, PT. Adhi Karya, Tbk, PT. Pembangunan Perumahan, Tbk, dan PT. Waskita Karya, Tbk dikategorikan dalam keadaan *grey zone* karena nilai S

( $0,862 < S < 1,062$ ). PT. Wijaya Karya, Tbk dikategorikan dalam keadaan *non financial distress* karena nilai S ( $S > 1,062$ ).

**b. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2010**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Pada tahun 2010 di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, semua perusahaan yang menjadi sampel dikategorikan dalam keadaan *grey zone* karena nilai S ( $0,862 < S < 1,062$ ).

**c. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2011**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Pada tahun 2011 di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, PT. Adhi Karya Tbk dan PT. Wijaya Karya, Tbk dikategorikan dalam keadaan *financial distress* karena nilai S ( $S < 0,862$ ). PT. Pembangunan Perumahan, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk dikategorikan dalam keadaan *grey zone* karena nilai S ( $0,862 < S < 1,062$ ).

**d. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2012**

Berdasarkan Perhitungan yang telah dilakukan. Pada tahun 2012 di era Presiden Susilo Bambang Yudhono, PT. Adhi Karya, Tbk dan PT. Wijaya Karya, Tbk dikategorikan dalam keadaan *financial distress* karena nilai S ( $S < 0,862$ ). PT. Pembangunan Perumahan, Tbk dan PT. Waskita Karya, Tbk dikategorikan dalam keadaan *grey zone* karena nilai S ( $0,862 < S < 1,062$ ).

**Tabel 10 Hasil Perhitungan Nilai S-Score era Presiden Joko Widodo**

No	Nama Perusahaan	S-Score			
		2019	2020	2021	2022
1	PT. Adhi Karya, Tbk	0,472	0,278	0,216	0,351
2	PT. Pembangunan Perumahan, Tbk	0,535	0,337	0,282	0,348
3	PT. Wijaya Karya, Tbk	0,617	0,225	0,159	0,236
4	PT. Waskita Karya, Tbk	0,287	-0,351	0,294	0,211

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2019**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan. Pada tahun 2019 di era Presiden Joko Widodo, keempat perusahaan yang menjadi sampel penelitian dikategorikan dalam keadaan *financial distress* karena nilai S ( $S < 0,862$ ).



**b. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2020**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Pada tahun 2020 di era Presiden Joko Widodo, keempat perusahaan yang menjadi sampel penelitian dikategorikan dalam keadaan *financial distress* karena nilai S ( $S < 0,862$ )

**c. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2021**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Pada tahun 2021 di era Presiden Joko Widodo, keempat perusahaan yang menjadi sampel penelitian dikategorikan dalam keadaan *financial distress* karena nilai S ( $S < 0,862$ ).

**d. Analisis Perhitungan S-Score pada tahun 2022**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Pada tahun 2022 di era Presiden Joko Widodo, keempat perusahaan yang menjadi sampel penelitian dikategorikan dalam keadaan *financial distress* karena nilai S ( $S < 0,862$ ).

**Tingkat Akurasi Model Springate S-Score**

Untuk mengetahui tingkat akurasi dari prediksi Springate S-Score pada penelitian ini, maka harus dilakukan perhitungan hasil prediksi kebangkrutan kemudian melakukan uji tingkat akurasi dan tingkat *error* dalam menentukan keakuratan model Springate S-Score (Liew et al., 2023).

Perbandingan hasil prediksi *financial distress* perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11 Perbandingan Hasil Prediksi Kebangkrutan**

Kode Saham	Tahun	1,03 (X1)	3,07 (X2)	0,66 (X3)	0,4 (X4)	S-Score	Prediksi
ADHI	2009	0,156	0,293	0,050	0,548	1,047	<i>Non Distress</i>
	2010	0,103	0,343	0,061	0,461	0,968	<i>Non Distress</i>
	2011	0,085	0,208	0,044	0,438	0,775	<i>Distress</i>
	2012	0,187	0,200	0,048	0,388	0,822	<i>Distress</i>
	2019	0,164	0,121	0,018	0,168	0,472	<i>Distress</i>
	2020	0,082	0,081	0,001	0,114	0,278	<i>Distress</i>
	2021	0,012	0,086	0,002	0,116	0,216	<i>Distress</i>
	2022	0,128	0,082	0,005	0,136	0,351	<i>Distress</i>
	2009	0,230	0,274	0,059	0,408	0,970	<i>Non Distress</i>
	2010	0,284	0,221	0,058	0,323	0,886	<i>Non Distress</i>
	2011	0,229	0,290	0,054	0,360	0,933	<i>Non Distress</i>

PTPP	2012	0,260	0,255	0,060	0,374	0,949	<i>Non Distress</i>
	2019	0,195	0,146	0,027	0,167	0,535	<i>Distress</i>
	2020	0,114	0,097	0,007	0,118	0,337	<i>Distress</i>
	2021	0,066	0,087	0,008	0,121	0,282	<i>Distress</i>
	2022	0,101	0,107	0,009	0,131	0,348	<i>Distress</i>
	2009	0,276	0,261	0,067	0,462	1,066	<i>Non Distress</i>
	2010	0,243	0,233	0,086	0,383	0,945	<i>Non Distress</i>
	2011	0,088	0,241	0,081	0,372	0,782	<i>Distress</i>
WIKA	2012	0,062	0,237	0,082	0,359	0,740	<i>Distress</i>
	2019	0,199	0,183	0,061	0,175	0,617	<i>Distress</i>
	2020	0,058	0,066	0,005	0,097	0,225	<i>Distress</i>
	2021	0,003	0,050	0,004	0,103	0,159	<i>Distress</i>
	2022	0,048	0,070	0,003	0,114	0,236	<i>Distress</i>
	2009	0,065	0,307	0,039	0,585	0,996	<i>Non Distress</i>
	2010	0,083	0,288	0,046	0,574	0,992	<i>Non Distress</i>
	2011	0,037	0,291	0,050	0,569	0,947	<i>Non Distress</i>
WSKT	2012	0,308	0,231	0,057	0,421	1,017	<i>Non Distress</i>
	2019	0,034	0,131	0,019	0,102	0,287	<i>Distress</i>
	2020	-0,153	-0,126	-0,133	0,061	-0,351	<i>Distress</i>
	2021	0,152	0,121	-0,026	0,047	0,294	<i>Distress</i>
	2022	0,126	0,062	-0,038	0,062	0,211	<i>Distress</i>

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari prediksi kebangkrutan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012 dan periode 2019-2022 yang menggunakan model Springate S-Score memprediksi kondisi *distress* sebanyak 20 dan kondisi *non distress* sebanyak 12. penentuan keakuratan model prediksi kebangkrutan peneliti menggunakan perhitungan persentase dengan cara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat akurasi dan tingkat *error* model prediksi Springate S-Score, diperoleh hasil bahwa pada penelitian ini model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 62,5% dengan tingkat *error* 37,5%.

## Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 12 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WC TA	32	-.149	.299	.12213	.096016
EBIT	32	-.041	.112	.05631	.033904
EBT	32	-.202	.130	.04322	.065352
TS TA	32	.118	1.462	.69194	.443181
S-SCORE	32	-.351	1.066	.60412	.365550
Valid N (listwise)	32				

Sumber : *Output SPSS*, diolah 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.14 analisis deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata atau (*mean*) S-Score perusahaan adalah 0,60412 dengan maksimal nilai S-Score (*maximum*) 1,066 dan minimal (*minimum*) nilai S-Score nya -0,351. Rata-rata nilai S-Score menunjukkan angka yang kurang dari 0,862, maka perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya berada dalam kondisi *financial distress*. Untuk rasio modal kerja terhadap total aset (X1) atau WC TA memiliki nilai minimal sebesar -0,149, nilai maksimal sebesar 0,299, nilai rata-rata sebesar 0,12213 dan standar deviasi sebesar 0,096016.

Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X2) atau EBIT memiliki nilai minimal sebesar -0,041, nilai maksimal sebesar 0,112, nilai rata-rata sebesar 0,05631 dan standar deviasi sebesar 0,033904. Rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar (X3) atau EBT memiliki nilai minimal sebesar -0,202, nilai maksimal sebesar 0,130, nilai rata-rata sebesar 0,04322 dan standar deviasi sebesar 0,065352. Rasio total penjualan terhadap total aset (X4) atau TS TA memiliki nilai minimal sebesar 0,118, nilai maksimal sebesar 1,462, nilai rata-rata sebesar 0,69194 dan standar deviasi sebesar 0,443181.

## Hasil Uji Paired Sample T-Test

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menjawab hasil pengujian perbedaan antara dua sampel yang berpasangan atau berhubungan dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Susilo Bambang Yudhoyono	.202	4	.	.954	4	.738
Joko Widodo	.345	4	.	.835	4	.183

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber : *Output SPSS*, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.15 karena jumlah sampel pada penelitian ini  $< 50$ , maka menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Diketahui nilai Sig. untuk Susilo Bambang Yudhoyono sebesar 0,738 dan nilai Joko Widodo sebesar 0,183. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas dalam pengujian uji *paired sample t-test* sudah terpenuhi.

**Tabel 14 Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Susilo Bambang Yudhoyono	.92725	4	.045814	.022907
	Joko Widodo	.28075	4	.117139	.058570

Sumber : *Output SPSS*, diolah 2024

Pada tabel 4.16 diatas adalah ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yaitu era Susilo Bambang Yudhoyono dan era Joko Widodo. Untuk *financial distress* Susilo Bambang Yudhoyono diperoleh rata-rata *S-Score* atau *mean* sebesar 0,92725. Sedangkan untuk *financial distress* Joko Widodo diperoleh rata-rata *S-Score* sebesar 0,28075. Jumlah tahun yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 4 tahun kepemimpinan. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada Susilo Bambang Yudhoyono sebesar 0,045814 dan Joko Widodo 0,117139. Terakhir adalah nilai *Std. Error Mean* untuk Susilo Bambang Yudhoyono sebesar 0,022907 dan untuk Joko Widodo sebesar 0,058570. Karena nilai rata-rata *S-Score* pada era Susilo Bambang Yudhoyono  $0,92725 >$  Joko Widodo 0,28075, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *S-Score* antara Susilo Bambang Yudhoyono dengan *S-Score* Joko Widodo.

**Tabel 15 Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Susilo Bambang Yudhoyono & Joko Widodo	4	-.749	.251

Sumber : *Output SPSS*, diolah 2024

Pada tabel 4.17 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara dua data atau hubungan *financial distress* Susilo Bambang Yudhoyono dengan *financial distress* Joko Widodo. Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar -

0,749 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,251. karena nilai Sig 0,251 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara *financial distress* Susilo Bambang Yudhoyono dengan *financial distress* Joko Widodo.

**Tabel 16 Paired Samples T-Test**

		<i>Paired Differences</i>							
		<i>95% Confidence</i>							
		<i>Std.</i>	<i>Interval of the</i>						
		<i>Std.</i>	<i>Difference</i>						
	<i>Mean</i>	<i>Deviation</i>	<i>Mean</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-</i>	
								<i>tailed)</i>	
<i>Pair</i> Susilo									
1	Bambang Yudhoyono - Joko Widodo	.646500	.154474	.077237	.400697	.892303	8.370	3	.004

Sumber : *Output SPSS*, diolah 2024

Pada tabel 4.18 adalah hasil yang terpenting, karena pada bagian ketiga inilah akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi hipotesis pada penelitian ini, yaitu mengenai ada atau tidaknya perbedaan kondisi kesehatan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono vs era Presiden Joko Widodo.

Berdasarkan tabel hasil *Paired Samples T-Test* diatas, diketahui nilai Sig. (*2- tailed*) adalah sebesar  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kondisi kesehatan antara *financial distress* (*S-Score*) Susilo Bambang Yudhoyono dengan Joko Widodo.

Berdasarkan tabel hasil *Paired Samples T-Test* diatas, diketahui  $t$  hitung bernilai 8,370. Selanjutnya adalah tahap mencari nilai  $t$  tabel, dimana  $t$  tabel dicari berdasarkan nilai  $df$  (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ( $\alpha/2$ ). Dari hasil diatas diketahui nilai  $df$  adalah sebesar 3 dan nilai  $0,05/2$  sama dengan 0,025. Nilai ini digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai  $t$  tabel pada distribusi nilai  $t$  tabel statistik. Maka ketemu nilai  $t$  tabel adalah sebesar 3,182. Karena nilai  $t$  hitung  $8,370 > t$  tabel 3,182, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kondisi kesehatan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan era Presiden Joko Widodo.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mengalami *financial distress* yaitu PT. Adhi Karya, Tbk pada tahun 2011 dan 2012, PT. Wijaya Karya, Tbk pada tahun 2011 dan 2012.
2. Semua perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) era Presiden Joko Widodo mengalami *financial distress* dengan nilai *S-Score* paling kecil yaitu PT. Waskita karya, Tbk pada tahun 2020.
3. Terdapat perbedaan kondisi kesehatan perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono vs era Presiden Joko Widodo dengan selisih perbedaan antara 0,400697 sampai dengan 0,892303. Springate *S-Score* mampu memprediksi *financial distress* pada perusahaan sub sektor konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat akurasi sebesar 62,5% dan tingkat *error* sebesar 37,5%.

### Saran

Setelah peneliti melihat hasil dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya dapat menganalisis kondisi *financial distress* sedini mungkin dari analisis rasio keuangan perusahaan untuk membantu manajer perusahaan membuat kebijakan-kebijakan baru untuk mencegah terjadinya *financial distress*.
2. Melakukan pengembangan teknologi berupa *software* pendeteksi *financial distress* agar memudahkan perusahaan dalam mendeteksi terjadinya *financial distress*.

## DAFTAR REFERENSI

- Astuti, F. Y., Putra, G. K., & Nurhidayah, S. A. (n.d.). *Ramadhan Effect*.
- Bandi, M. H., Nurmalina, R., & Hayatie, M. N. (2023). ANALISIS KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN METODE SPRINGATE (STUDI KASUS PADA PT. GARUDA INDONESIA, Tbk TAHUN 2018-2020). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.286>
- Chava, S., & Jarrow, R. A. (2008). Bankruptcy prediction with industry effects. *Financial Derivatives Pricing*, 517–549. [https://doi.org/10.1142/9789812819222\\_0021](https://doi.org/10.1142/9789812819222_0021)

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Diah Wulandari, N., & Kushindrajati Aprilia, W. (2023). Potential Bankruptcy of Digital Companies in Indonesia: Analysis of Market Aspects and Financial Aspects Using Springate and Grover Methods. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 2(1), 20–32. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v2i1.47>
- Kharisma Putra, G., Pujiastuti, A., & Tristiawan, F. (2022). Market Reaction To The Russian Vs Ukrainian War. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2236–2241.
- Liew, K. F., Lam, W. S., & Lam, W. H. (2023). *Financial Distress Analysis of Technology Companies Using Grover Model*. 6. <https://doi.org/10.3390/iocma2023-14405>
- Martini, R., Raihana Aksara, R., Rachma Sari, K., Zulkifli, Z., & Hartati, S. (2023). Comparison of Financial Distress Predictions With Altman, Springate, Zmijewski, and Grover Models. *Golden Ratio of Finance Management*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.52970/grfm.v3i1.216>
- Patmasari, E. K., Nugroho, M., & Prasetyo, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Investasi Pasar Modal Pada Tahun 2023. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.
- Prasetyo, A., Hajar, N., & Fitriana, I. (2022). Analisis Manfaat Return on Asset (Roa), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Economic Insights*, 1(1), 1-25–36. <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1/article/view/30>
- Putra, G. K. (2022). Investor's Sentiment Against the Legislation of the Law on Relocating the State Capital (study on a state-owned construction company). *Journal Economic Insights*, 1(2), 37–43. <https://jei.jurnal-uniss.com/index.php/v1n1/article/view/26>
- Putra, G. K., Khafid, A., & Hastuti, E. S. (2023). Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Springate (Studi Kasus Pada Pt. Pp Properti Tbk Tahun 2020-2022). *Solusi*, 21(3), 270. <https://doi.org/10.26623/slsi.v21i3.7132>
- Saefudin, S., Kurdi, S., & Fauzi, M. (2022). Dampak Pandemi dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(1), 77–84.
- Sebastian, B. (2023). A Study on the Accuracy of Bankruptcy Models Predicting Financial Distress Levels of Companies: Evidence from Indian Stock Market. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4422924>
- Shi, Y., & Li, X. (2019). An overview of bankruptcy prediction models for corporate firms: A systematic literature review. *Intangible Capital*, 15(2), 114–127. <https://doi.org/10.3926/ic.1354>
- Shneor, R., & Vik, A. A. (2020). Crowdfunding success: a systematic literature review 2010–2017. *Baltic Journal of Management*, 15(2), 149–182. <https://doi.org/10.1108/BJM-04-2019-0148>
- Simanjuntak, J. E. S., Aziana, M., & Munaf, T. (2022). Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate Dan Internal Growth Rate Pada Pt

Bentoel Internasional Investama Tbk. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2245. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2245-2254.2022>

Sugiyono, S. (2021). The evaluation of facilities and infrastructure standards achievement of vocational high school in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 207–217. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>

Wahyuningsih, T., & Venusita, L. (2022). Financial Analysis of Retail Companies Using the Altman, Springate, Zmijewski, Fulmer, and Grover Bankruptcy Prediction Models. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 3(2), 149–168. <https://doi.org/10.37715/jaef.v3i2.2661>

Yuni Astuti, F., & Kharisma Putra, G. (2023). *Pengaruh Spiritual Branding, Consumer Protagonism Dan Integrated Marketing Communication Terhadap Keputusan Pembelian*. 4, 111–121.